



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Literature Review Implementasi Kebijakan Kesehatan Penurunan Stunting Di Kota Medan

Literature Review Implementation of Health Policy to Reduce Stunting in Medan City

Ira Sri Mawarni Hasibuan^{1*}, Astrid Novitri Ramadhani Hasibuan², Sufiah Adena Putri³, Sri Hajjah Purba⁴

¹⁻⁴Universitas islam negeri sumatera utara

*Corresponding Author: E-mail: irasrimawarni@gmail.com

Artikel Review

Kata Kunci:

Stunting;
Kesehatan;
Implementasi

Keywords:

Stunting;
Healthy;
Implementation

DOI: 10.56338/jks.v7i6.5403

ABSTRAK

Angka stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, pada tahun 2022 turun sebesar (2,8%) menjadi 21.6%. Meskipun angka stunting menurun, namun angka ini masih belum memenuhi target yang dibuat, yaitu 3,4% per tahun. Sementara target pada tahun 2024 ini, pemerintah menargetkan angka stunting ada pada angka 14%. Penelitian ini adalah penelitian berbasis literatur review, yang dimana literatur review berisi uraian mengenai teori. Temuan yang bersumber pada kajian jurnal dan bahan penelitian lainnya yang berasal dari bahan acuan yang akan dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan. tujuan penelitian ini adalah untuk meneliksik implementasi penurunan angka stunting di Kota Medan. Berdasarkan 10 jurnal yang telah dianalisis, maka peneliti mendapatkan kajian terhadap penerapan pencegahan permasalahan stunting dilebih dari 5 kecamatan di kota medan. Dalam analisis tersebut, peneliti menemui bahwa terdapat berbagai cara dalam menangani permasalahan stunting dimana kecamatan Tuntungan sama dengan kecamatan Medan Selayang yang menganggap bahwa dukungan dari tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting.

ABSTRACT

The stunting rate in Indonesia in 2021 was 24.4%, in 2022 it decreased by (2.8%) to 21.6%. Even though the stunting rate has decreased, this figure still does not meet the target set, namely 3.4% per year. Meanwhile, in 2024, the government targets the stunting rate to be 14%. This research is literature review-based research, where the literature review contains a description of the theory. Findings sourced from journal studies and other research materials originating from reference materials that will be used as the basis for implementing activities. The aim of this research is to examine the implementation of reducing stunting rates in Medan City. Based on the 10 journals that have been analyzed, the researchers obtained a study of the implementation of preventing stunting problems in more than 5 sub-districts in the city of Medan. In this analysis, researchers found that there are various ways to deal with the problem of stunting, where the Tuntungan sub-district is the same as the Medan Selayang sub-district which considers that support from health workers has a big influence on the incidence of stunting.

PENDAHULUAN

WHO menyebutkan “stunting adalah terhambatnya pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang, ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai umur, atau dibawah standar yang seharusnya”. Balita menjadi subjek utama dalam peristiwa ini, dan tidak menutup kemungkinan remaja juga bisa mengalaminya. Masa balita dan remaja adalah kelompok umur yang harus dipenuhi gizinya (makro & mikro) apabila komponen gizi terpenuhi, balita dan remaja kecil kemungkinan akan terkena anemia defisiensi besi (Susanto et al., 2021). Dampak lain yang ditimbulkan darikurangnya asupan gizi adalah gangguan kognitif dalam proses berpikir, hal ini berdampak pada prestasi dan pengetahuan belajar di sekolah (Alwi et al., 2022). Adapun dampak jangka panjang dari stunting seringkali dianggap sebagai pemicu risiko diabetes, hipertensi, dan kematian akibat infeksi.

Malnutrisi yang terjadi pada kelompok umur balita pastinya akan berimbas pada perkembangan serta pertumbuhan yang didapati berupa perawakan tubuh pendek dan penurunan kesehatan reproduksi. Masa remaja dianggap sebagai kesempatan terakhir melakukan perbaikan dalam pertumbuhan yang terhambat, intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki pemahaman dan pengetahuan remaja, terkhususnya perempuan. Sebagai calon ibu, persiapan psiskis dan fisik harus disiapkan dengan rutin memeriksakan kesehatan, mengikuti kegiatan posyandu remaja, dan megonsumsi gizi yang seimbang bagi tubuh serta mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia, hal ini dilakukan agar calon ibu tidak melahirkan bayi yang berpotensi stunting.

Angka stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, pada tahun 2022 turun sebesar (2,8%) menjadi 21.6%. Meskipun angka stunting menurun, namun angka ini masih belum memenuhi target yang dibuat, yaitu 3,4% per tahun. Sementara target pada tahun 2024 ini, pemerintah menargetkan angka stunting ada pada angka 14%. Persiapan matang untuk penurunan angka stunting melalui program program yang dirancangkan adalah agenda utama pemerintah. Pemerintah berpangan bahwa mewujudkan sdm berkualitas dengan cara menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan serta membuat pertanian maju yang berkelanjutan. Tahun 2023 merupakan tahun kelima pelaksanaan Stranas percepatan penurunan angka stunting dan menjadi tahun kedua pelaksanaan peraturan preesiden No.71 tahun 2021 mengenai percepatan penurunan stunting. Adapun program penurunan stunting meliputi posyandu balita dan Ibu hamil sebagai konseling agar proses pemenuhan asi eksklusif untuk anak terpenuhi. Posyandu remaja sebagai bentuk perhatian kepada calon ibu agar mengurangi risiko bayi lahir stunting. Kunjungan pendamping keluarga sebagai bentuk bahwa tenaga kesehatan terjun langsung untuk memantau anak yang terdektesi stunting. Kelas balita stunting dan kelas parenting sebagai edukasi bagi orangtua untuk membantu tumbuh kembang balita stunting.

Menurut BPS angka stunting di Sumatera Utara pada tahun 2022 berada pada urutan ke 19 tertinggi. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sudah menargetkan pada tahun 2024 angka stunting harus berada pada 14,5% dan untuk tercapainya target tersebut pemrov bekerja lebih tepat guna dan sasaran. Pada tahun 2023 Pemerintah Provinsi Sumut telah berhasil menurunkan prevalensi stunting sebesar 2,2% dari (21,1%) menjadi (18,9%). Pemprov Sumut sudah mengalokasikan anggaran yang besar untuk mencapai target pada 2024 ini.

Sedangkan menurut BPS pada tahun 2022, Medan ada di urutan ke 27 (15,4%) dari 34 kab/kota yang ada di Sumatera Utara. Tercatat pada tahun 2022 bulan Februari angka stunting di Medan mencapai 550 balita, lalu turun di bulan Agustus menjadi 364 balita, pada Februari 2021 kembali turun menjadi 298 balita. Sementara angka stunting terbanyak ada di Kecamatan Medan Belawan dan yang terendah ada di Medan Baru. Namun secara umum angka stunting di Kota Medan mengalami penurunan, hal ini berkat pelaksanaan 8 program integrasi penanganan stunting secara konstan dan terdapat 5 program tambahan sebagai pendukung.

Dengan demikian seharusnya implementasi kebijakan kesehatan penurunan stunting di Medan harus di optimalkan agar mencapai target yang telah ditetapkan secara nasional, dan tujuan penelitian ini adalah untuk menelisik implementasi kebijakan kesehatan penurunan angka stunting di Kota Medan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian berbasis literatur review, yang dimana literatur review berisi uraian mengenai teori. Temuan yang bersumber pada kajian jurnal dan bahan penelitian lainnya yang berasal dari bahan acuan yang akan dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan dalam merangkai kerangka konsep pemikiran dari rumusan masalah yang akan dibahas. Penulis bertugas menganalisis melalui kajian kajian sebelumnya.

Penulis menganalisis dari beberapa kajian dan selanjutnya dirangkum menjadi hasil yang telah dikaji kembali. Hasil analisis berupa judul, tahun, tempat, tujuan, metode, subjek, dan hasil dari kajian yang penulis baca. Lalu kemudian, dikupas mendalam, dari sinilah penulis akan merangkum apa saja yang bisa ditulis sesuai kajian dan pembahasan.

10 Jurnal kajian akan digunakan dalam penelitian ini, dan 10 jurnal ini adalah jurnal 5 tahun terakhir yang penulis akan kaji. Analisis akan meliputi program stunting pada 9 kecamatan di Kota Medan, yaitu kecamatan Medan Tuntungan, kecamatan Medan Selayang II, kecamatan Medan Area, Kecamatan Mandala, kecamatan Medan Kota, kecamatan Medan Belawan, kecamatan Medan Maimun, kecamatan Medan Petisah serta kecamatan Medan Sunggal.

HASIL

Berdasarkan 10 jurnal yang telah dianalisis, maka peneliti mendapatkan kajian terhadap penerapan pencegahan permasalahan stunting pada 9 kecamatan di kota Medan. Dalam analisis tersebut, peneliti menemui bahwa terdapat berbagai cara dalam menangani permasalahan stunting dimana kecamatan Tuntungan sama dengan kecamatan Medan Selayang yang menganggap bahwa dukungan dari tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Pada kecamatan Medan Amplas pula, pendidikan gizi sangat penting bagi penanganan masalah stunting.

Pada penelitian di kecamatan Medan Area, Mandala, dan Medan Kota pun mendapatkan hasil yang serupa yaitu perlu adanya program pencegahan stunting yang dirancang sedemikian rupa. Berbagai program tersebut juga sudah diterapkan di kecamatan Medan Belawan melalui program Sustainable Deveploment Goals, dalam targetnya pada 2030 adalah menuntaskan segala bentuk malnutrisi, Medan Maimun dan Medan Petisah dengan menerapkan pola makan yang baik agar asupan gizi terpenuhi dan perlu adanya imunisasi dasar yang lengkap pada bayi. Penelitian yang dilakukan di kecamatan Medan Sunggal juga menyumbangkan satu pendapat bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap stunting.

DISKUSI

Menurut (Bukit, 2020) yang melakukan penelitian di kecamatan Medan Tuntungan, peneliti menemukan permasalahan stunting yaitu tenaga kesehatan yang masih kurang maksimal dalam menjalankan tugas dan perannya sehingga menyebabkan angka stunting di kecamatan Tuntungan masih tinggi. Maka dari itu, peran dan dukungan dari tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting.

Permasalahan yang sama pun juga terjadi di kecamatan Selayang II, dimana peran dari tenaga kesehatan dan pelayanan publik di puskesmas sangat berperan dalam penanganan stunting. Komunikasi yang baik dalam penyuluhan menjadi hal utama dan sangat penting dalam menyampaikan perkembangan gizi dan pencegahan stunting pada anak. Maka dari itu, pelayanan yang baik dari tenaga kesehatan di posyandu puskesmas akan menjadi kunci utama dalam penanganan dan pencegahan stunting pada anak (Putri, 2023). Dengan adanya pelayanan yang baik dari tenaga kesehatan, maka masyarakat akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang pencegahan dan penanganan terhadap stunting. Hal ini sejalan dengan hasil dalam jurnal yang ditulis oleh (Butarbutar, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan gizi sangat penting bagi masyarakat agar dapat mencegah serta

menangani stunting. Maka dari itu, peranan tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam membantu meningkatkan pemahaman gizi masyarakat.

Pencegahan stunting perlu dirancang dengan baik dan matang agar angka stunting di Indonesia bisa turun. Sejalan dengan hal tersebut, posyandu maupun puskesmas menjadi wadah paling efektif untuk membuat program pencegahan stunting tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan program pencegahan stunting di kecamatan Medan Area, diperoleh berbagai program yaitu pemenuhan gizi ibu hamil dan pola asuh terhadap bayi dan balita. Selain itu ada program Bapak Asuh, program ini memiliki tujuan untuk penurunan stunting dikarekan stunting tidak hanya dipicu dari pola makan dan status gizi saja, tetapi juga pada pola asuh orangtua mengenai air bersih dan sanitasi juga ikut mempengaruhi status kecukupan gizi (Yusnadi., 2023).

Hal serupa juga terjadi di kecamatan Mandala I, dimana terdapat program pencegahan stunting yang terbukti efektif untuk menekan angka stunting yang tinggi. Program tersebut direalisasikan dalam upaya peningkatan gizi masyarakat yang dirincikan dengan program pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri dan ibu hamil, pemberian tambahan makanan kepada ibu hamil, mensosialisasikan pemberian makanan pada bayi dan balita, pemberian vitamin, pemantauan pertumbuhan, pemberian tambahan makanan pada balita yang kurang gizi, dan manajemen terpadu balita gizi buruk (Zaen, 2024).

Terlihat pada sisi lain, program pencegahan stunting di kecamatan Medan Kota lebih berfokus kepada calon pasangan suami istri yang diantara program tersebut adalah peningkatan pengetahuan calon pasangan suami istri baik melalui media massa maupun media cetak, memberikan pengetahuan akan pentingnya pola asuh anak kepada para orang tua, memberikan pendidikan gizi terhadap masyarakat, dan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi serta gizi kepada calon pasangan suami istri (Gurning, 2021). Dari berbagai program pencegahan dan penanganan stunting yang telah dilakukan, banyak kita temui berbagai upaya seperti memperhatikan asupan gizi pada makanan, memperhatikan pola makanan sehat dan perlunya imunisasi.

Pada salah satu penelitian di kecamatan Medan Belawan, asupan gizi pada makanan menjadi perhatian khusus sebagai upaya yang dapat menangani permasalahan stunting. Pemerintah daerah Medan Belawan sudah memiliki peraturan daerah yang berfokus menangani stunting ini dengan upaya memperbaiki gizi masyarakat (Susilawati., 2023). Asupan gizi pada makanan juga sejalan dengan pola makan sehat yang diterapkan pada masyarakat. Dengan adanya pola makan yang sehat, maka asupan gizi yang diperoleh tubuh akan terpenuhi.

Pada kecamatan Medan Maimun, pola makan sehat menjadi langkah ampuh untuk mengatasi stunting. Pola makan sehat pada penelitian di kecamatan Medan Maimun ini difokuskan kepada anak, sehingga anak akan mendapatkan gizi yang baik (Indira, 2023). Pada kecamatan Medan Petisah, pola makan sehat dilihat dari sudut pandang lain dimana pola makan sehat ini difokuskan kepada para ibu hamil sehingga asupan gizi yang diperoleh ibu hamil dapat tercukupi (Simanjuntak, 2023). Lain halnya dengan program yang ada di kecamatan Medan Amplas, tenaga kesehatannya mensosialisasikan program Possting (Pos Siaga Stunting) ini dengan membuat dapur untuk anak stunting, kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan *Positives Deviance*.

Program pencegahan stunting lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian imunisasi pada bayi. Hal ini ditemukan pada penelitian di kecamatan Medan Maimun yang menyatakan bahwa imunisasi dapat mencegah terjadinya stunting. Imunisasi dasar yang lengkap dapat mencegah bayi agar terhindar dari serangan penyakit infeksi, dimana apabila bayi terkena infeksi dan dibiarkan, maka itu dapat berisiko terkena stunting (Salsabilla, 2023).

Jika melihat dari sudut pandang yang lain, peneliti menemukan suatu fakta bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap terjadinya stunting. Hal ini ditemukan pada penelitian di kecamatan Medan Sunggal yang menyatakan bahwa penerapan pola hidup sehat sangat perlu dilakukan untuk menurunkan angka stunting, karena lingkungan yang tidak sehat memungkinkan timbulnya berbagai penyakit. Penerapan pola hidup sehat dilaksanakan melalui kegiatan kampung KB yang dimana keluarga dari anak

yang mengalami stunting akan terbina secara intelektual, emosional dan spiritual. Dan juga bantuan langsung diberikan oleh Pemerintah melalui tenaga kesehatan dengan membagikan susu, beras, telur beserta bubur (Lubis, 2023).

Berdasarkan berbagai jurnal yang telah peneliti analisis diatas, maka dapat ditemukan bahwa penerapan pencegahan stunting di Kota Medan sudah berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kecamatan di Kota Medan sudah memiliki kepekaan dan berbagai cara untuk menangani permasalahan stunting. Dengan menyadari hal tersebut, masyarakat seharusnya sudah dapat melakukan pembiasaan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah masing-masing melalui program dari posyandu maupun puskesmas serta tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai jurnal yang telah peneliti analisis diatas, maka dapat ditemukan bahwa penerapan pencegahan stunting di Kota Medan sudah berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kecamatan di Kota Medan sudah memiliki kepekaan dan berbagai cara untuk menangani permasalahan stunting. Pada kecamatan Tuntungan sama dengan kecamatan Medan Selayang yang menganggap bahwa dukungan dari tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Pada kecamatan Medan Amplas pula, pendidikan gizi sangat penting bagi penanganan masalah stunting. Pada penelitian di kecamatan Medan Area, Mandala, dan Medan Kota pun mendapatkan hasil yang serupa yaitu perlu adanya program pencegahan stunting yang dirancang sedemikian rupa. Berbagai program tersebut juga sudah diterapkan di kecamatan Medan Belawan, Medan Maimun dan Medan Petisah dengan menerapkan pola makan yang baik agar asupan gizi terpenuhi dan perlu adanya imunisasi dasar yang lengkap pada bayi. Penelitian yang dilakukan di kecamatan Medan Sunggal juga menyumbangkan satu pendapat bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap stunting.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk dapat menjadikan jurnal ini sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan informasi terkait pencegahan stunting di Kota Medan dan secara luas di seluruh Indonesia.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi waktu dan keadaan, dimana peneliti tidak dapat terjun secara langsung ke berbagai kecamatan yang ada di Kota Medan ini. Namun untuk menangani hal tersebut, peneliti melakukan analisis jurnal yang relevan untuk memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Jurnal yang peneliti gunakan sebanyak 11 jurnal yang mencakup 10 kecamatan yang ada di Kota Medan. Dalam hal ini juga peneliti menggunakan jurnal terbaru minimal 2 tahun terakhir yang sudah terjamin kemutakhirannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2022). Angka Balita Stunting di Kabupaten Tapanuli Selatan Tertinggi Sumatera Utara pada 2022. Tapanuli Selatan: Databoks.
- Bukit, D. S. (2020). Dukungan tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting di Desa Tuntungan 2 Kabupaten Deli Serdang. *TROPHICO*, 67-71.
- Butarbutar, A. G. (2023). Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Positif Deviance Dalam Pencegahan Stunting Bagi Balita Keluarga Miskin Di Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 7-14.
- Desa, D. P. (2023). Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi. Indonesia: Admin Dinaspm.
- Gurning, F. S. (2021). Implementasi Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Wilayah

- Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36-42.
- Hatjar. (2020). Angka Kejadian Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12, 1-5.
- Indira, A. R. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Pola Makan Sehat Pada Anak Lingkungan Iv Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun. *Kreativitas Pada Abdimas*, 1(4), 10-20.
- Lubis, D. G. (2023). Identifikasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Penerapan Pola Hidup Sehat (Studi Kasus Kelurahan Sunggal). *SATWIK*, 3(1), 63-69.
- Medan, P. K. (2023). Angka Stunting Kota Medan Turun Drastis. Medan: Pemkot Medan.
- Mutia Annur, C. (2023). Daftar Prevalensi Balita Stunting di Indonesia pada 2022, Provinsi mana teratas? Indonesia: Databoks.
- Putri, F. P. (2023). Analisis Komunikasi Pelayanan Publik Kader Posyandu Puskesmas Pb Selayang II Dalam Pencegahan Stunting. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 543-550.
- Rasyid, P. Z. (2022). Buku Remaja dan Stunting. Medan: NEM.
- Salsabilla, N. R. (2023). Edukasi Pentingnya Imunisasi Dini Pada Anak Di Kecamatan Medan Maimun, Kelurahan Hamdan. *Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 88-98.
- Sekretariat, K. (2022). Hasil Perhitungan IKPS Nasional dan Provinsi tahun 2022. Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Simanjuntak, V. B. (2023). Penerapan Terapi Musik Klasikal Beethoven Pada Ibu Hamil Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah Tahun 2024. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 229-236.
- Susilawati., P. N. (2023). Literature Review : Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Wilayah Pesisir Medan Belawan . *Literatur Review*, 1-6.
- Utara, P. P. (2023). Kejar Prevalensi Stunting 14,5% tahun 2024, Pemprov Sumut Pertajam Anggaran dan data. Sumatera Utara: Pemprov Sumut.
- Yusnadi., A. S. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(7), 49-61.
- Zaen, N. H. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN*, 2(1), 1-9.